

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat manusia, khususnya bagi umat Islam di dunia ini. Untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, tahapan pertama yang harus dilakukan ialah dengan membacanya, kemudian memahaminya, sehingga setelah paham seseorang dapat mengamalkannya. Maka dari itu, pembelajaran Al-Qur'an sangatlah diperlukan guna mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini.

Pada tanggal 14 Desember 2018 peneliti akan mewawancarai penanggung jawab program Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon, yaitu bapak Rofiq Daroini. Peneliti datang ke lokasi pada pukul 08:00 WIB.

Peneliti langsung menuju ruang kepala sekolah yang juga menjadi ruangan bapak Rofiq karena sebelumnya sudah meminta izin untuk mewawancarai beliau. Setelah menyelesaikan tugasnya, bapak Rofiq langsung menemui peneliti untuk melakukan wawancara. Wawancara dimulai pukul 08:40 WIB di ruang kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rofiq pada pukul 08:40 WIB, dengan pertanyaan “Sejak kapan pembelajaran Al-Qur’an diadakan di MTs Darul Falah?”. Beliau menjawab:

Pembelajaran Al-Qur’an disini intensifnya sudah berjalan dua tahun ini mbak. Sebenarnya dulu sudah ada, namun dulu itu namanya masih program *Yaasin* dimana targetnya siswa itu bisa menghafal surat *Yaasin*.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rofiq tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur’an di MTs Darul Falah ini sudah berjalan selama dua tahun. Sebenarnya dari dulu program ini sudah ada, namun namanya masih program *Yaasin* dimana targetnya siswa itu bisa menghafal surat *Yaasin*. Pembelajaran Al-Qur’an di MTs Darul Falah merupakan program unggulan yang termasuk ke dalam muatan lokal dengan alokasi waktu lebih. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rofiq. Beliau mengatakan bahwa:

Pembelajaran Al-Qur’an ini bukan termasuk pelajaran inti ataupun ekstrakurikuler mbak, tetapi termasuk muatan lokal. Dan disini pembelajaran Al-Qur’an itu termasuk ke dalam program unggulan sehingga diberikan waktu yang lebih.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan penanggung jawab program Al-Qur’an bapak Rofiq Daroini pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 08:40 di ruang kepala sekolah

⁷⁸ Wawancara dengan penanggung jawab program Al-Qur’an bapak Rofiq Daroini pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 08:40 di ruang kepala sekolah

Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah di ajarkan oleh guru non tetap yang memang ahli dalam bidang tersebut. Rata-rata guru yang mengajar Al-Qur'an itu ialah seorang *hafidz* dan *hafidzah*. Selain itu, tujuan dari diadakannya pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul ialah untuk mewujudkan cita-cita dari yayasan. Karena MTs Darul Falah ini memang berada di bawah naungan pondok pesantren yang memiliki nama yang sama dengan Madrasah Tsanawiyah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rofiq Daroini, yaitu:

Pembelajaran Al-Qur'an ini kan program dari yayasan mbak. Nah, yayasan ini memiliki cita-cita, yaitu: minimal lulusan MTs Darul Falah ini hafal *Yaasin* dan tahlil, mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, mampu menghafal *juz 'amma*, sehingga mereka dapat bermanfaat di masyarakat. Sedangkan yang mengajar itu guru non tetap mbak, yang memang ahli di bidang ini, mereka rata-rata *hafidz* dan *hafidzah*. Mereka tergabung dalam Tim Qur'an.⁷⁹

Dengan tujuan yang sangat mulia dari yayasan ini, pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah tidak selalu berjalan mulus. Karena berangkat dari latar belakang yang berbeda, tidak semua siswa masuk ke MTs Darul Falah ini sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Irna Masfiah selaku guru Al-Qur'an ketika penulis mewawancarai beliau pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:00 dengan pertanyaan "apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an?". Beliau menjawab:

⁷⁹ Wawancara dengan penanggung jawab program Al-Qur'an bapak Rofiq Daroini pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 08:40 di ruang kepala sekolah

Kalau yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an itu karena mereka belum mengaji di TPQ dan juga ada dari mereka yang memang memiliki IQ rendah mbak.⁸⁰

Pernyataan ini di dukung oleh wawancara peneliti kepada salah satu guru Al-Qur'an yang lain, yaitu bapak Agus Mukhlison. Beliau mengatakan bahwa:

Yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an itu mereka tidak TPQ maupun ada beberapa siswa yang memang memiliki IQ rendah mbak.⁸¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Rofiq Daroini dengan lebih rinci, beliau menyatakan bahwa:

Yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an itu ketika SD siswa itu tidak mengaji ataupun putus waktu di TPQ. Karena ketika saya tanya siswa itu, mereka beralasan bahwa mereka merasa malu karena ketika teman yang lain banyak yang sudah bisa, sehingga siswa itu merasa tertinggal dari temannya sehingga memutuskan untuk tidak melanjutkan belajar di TPQ. Selain itu juga disebabkan karena ada beberapa siswa yang berkebutuhan khusus, misalnya siswa yang memiliki IQ yang rendah, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.⁸²

Hal itu juga di dukung dengan wawancara peneliti kepada siswa MTs Darul Falah. Ketika peneliti bertanya, "Apakah selain belajar Al-Qur'an di sekolah adek belajar Al-Qur'an di TPQ atau di pondok?. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ana Muntaha Zulfa siswa kelas VIII A, dia mengatakan bahwa:

⁸⁰ Wawancara dengan guru Al-Qur'an ibu Irna Masfiah pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:00 di ruang UKS

⁸¹ Wawancara dengan guru Al-Qur'an bapak Agus Mukhlison pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:25 di ruang UKS

⁸² Wawancara dengan penanggung jawab program Al-Qur'an bapak Rofiq Daroini pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 08:30 di ruang UKS

Tidak mbak, karena saya sudah khatam dari kelas 5 sd mbak. Tapi saya masih kesulitan membaca pas panjang pendeknya mbak, sama saya belum terlalu paham tajwid.⁸³

Pernyataan ini di dukung oleh wawancara peneliti dengan siswa yang lain, yaitu Eko Miswanto. Dengan lebih singkat dia mengatakan bahwa, ” Tidak mbak, karena tidak ada temannya, jadi ya saya tidak mengaji di TPQ.”⁸⁴

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada Eko dengan pertanyaan, “apakah orang tua adek tidak menyuruh adek untuk mengaji di TPQ?”. Dia menjawab: “ Ya disuruh mbak.”

Selain itu, Putri Zakiya Fuadinnisa selaku siswa dari kelas VIII-D yang lain juga mengatakan bahwa dia juga tidak mengaji. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada Putri dengan pertanyaan, “apakah orang tua adek tidak menyuruh adek untuk mengaji di TPQ?”. Dia menjawab dengan singkat : “Tidak mbak”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa penyebab siswa masih kesulitan membaca Al-Qur’an ialah karena ada sebagian siswa yang tidak mengaji di TPQ dengan alasannya masing-masing dan juga memang ada beberapa siswa yang memiliki IQ rendah. Dengan adanya perbedaan latar belakang tersebut, baik dari siswa yang tidak mengaji di TPQ maupun siswa yang memang memiliki IQ

⁸³ Wawancara dengan siswa kelas VIII A Ana Muntaha Zulfa pada tanggal 14 Januari 2019 di depan kelas VIII A

⁸⁴ Wawancara dengan siswa kelas VIII D Eko Miswanto pada tanggal 14 Januari 2019 di Musholla MTs Darul Falah

⁸⁵ Wawancara dengan siswa kelas VIII D Putri Zakiya Fuadinnisa pada tanggal 14 Januari 2019 di depan Musholla MTs Darul Falah

rendah menyebabkan masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan berbagai macam bentuknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bu Irna Masfiah. Ketika peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan, "Bagaimana bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Darul Falah ini bu?. Beliau mengatakan bahwa:

Bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Darul Falah ini ada siswa yang belum tahu huruf Alquran, belum mengenal tajwid, dan juga panjang pendek serta berhenti pada tempatnya mbak. Kan misalnya kata *mu'iniina* pas waktu berhenti itu kan di baca *mu'iniin* kan mbak, itu mereka biasanya juga belum tahu.⁸⁶

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Agus Mukhlison selaku guru Al-Qur'an yang mengampu di kelas jilid mengatakan bahwa:

Bentuk kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an itu ada siswa yang tidak mengetahui huruf mbak, mereka biasanya masih bingung.⁸⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Januari pukul 07:45 di kelas VIII-C. Ketika itu peneliti diminta ibu Irna Masfiah selaku guru Al-Qur'an yang mengajar di kelas VIII-C untuk membimbing siswa untuk membaca Al-Qur'an satu per satu. Dan dari hal itu terbukti bahwa memang masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi tajwid, panjang pendek dan juga makharijul

⁸⁶ Wawancara dengan guru Al-Qur'an ibu Irna Masfiah pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:00 di ruang UKS

⁸⁷ Wawancara dengan guru Al-Qur'an bapak Agus Mukhlison pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:25 di ruang UKS

hurufnya, seperti halnya ketika seharusnya di baca *mau uudatu* siswa membacanya *mau 'uudzaatu*.⁸⁸



Gambar 4.1 Peneliti membimbing siswa membaca Al-Qur'an satu per satu.⁸⁹

Bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi siswa MTs Darul Falah ini dapat diketahui pada waktu pendaftaran masuk Madrasah ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rofiq Daroini selaku penanggung jawab dari program Al-Qur'an ketika penulis mewawancarai beliau dengan pertanyaan “bagaimana cara mengetahui bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Darul Falah ini?”, beliau mengatakan bahwa:

Cara mengetahuinya itu di tes pas awal masuk sekolah mbak, tes itu berupa tes umum dan tes Al-Qur'an. Setelah itu dilakukan pemetaan kelas. Nah, di MTs Darul Falah ini pemetaan kelas berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an nya ya mbak, bukan berdasarkan kemampuan di pelajaran umum. Karena kita yakin kalau Qur'annya bagus, pengetahuan

⁸⁸ Observasi, pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 07:45 di kelas VIII-C

⁸⁹ Dokumentasi: Peneliti membimbing siswa membaca Al-Qur'an satu per satu ketika melakukan observasi pada tanggal 14 Januari 2019

umumnya itu mengikuti, dan itu terbukti disini mbak, seperti yang terjadi di kelas VII A mbak.⁹⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari bapak Rofiq Daroini dapat diketahui bahwa bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Darul Falah ini dapat diketahui melalui tes di awal masuk Madrasah. Selain itu, bentuk kesulitan itu dapat diketahui dari para guru yang mengajar di kelas, karena kegiatannya yang berkaitan langsung dengan siswa ketika pembelajaran Al-Qur'an. Menurut guru yang mengajar di kelas/ kelompok pembelajaran Al-Qur'an, cara mereka mengetahui bentuk kesulitan yang dihadapi siswa itu hampir sama. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Agus Mukhlison selaku guru yang mengampu kelas jilid, beliau mengatakan bahwa:

Caranya untuk mengetahui bentuk kesulitan yang dialami siswa itu dengan mengetes siswa satu-satu untuk membaca Al-Qur'an mbak.⁹¹

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Agus, bu Irna menyatakan hal yang hampir sama dengan pak Agus terkait cara mengetahui bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Beliau menyatakan bahwa:

Kan kalau disini itu pembelajarannya lalaran/ membaca secara bersama-sama sebanyak 5 halaman mbak, kemudian yang di prestasi/ di nilai itu satu halaman yang telah ditentukan. Nah pas itu kita tahu kemampuan siswa, karena pas waktu di

⁹⁰ Wawancara dengan penanggung jawab program Al-Qur'an bapak Rofiq Daroini pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 08:30 di ruang UKS

⁹¹ Wawancara dengan guru Al-Qur'an bapak Agus Mukhlison pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:25 di ruang UKS

prestasi itu kan siswa membaca satu-satu mbak, tidak secara bersama-sama seperti pas lalaran.⁹²

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari bapak Agus dan ibu Irna dapat diketahui bahwa cara untuk mengetahui bentuk kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an ialah dengan mengetes satu per satu siswa untuk membaca Al-Qur'an. Karena dengan mengetes siswa satu per satu maka dapat diketahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga dengan mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, maka dapat dipersiapkan pula bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon ini.

2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi guru sangatlah diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Karena guru telah menyiapkan suatu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa pada akhir kegiatan belajar mengajar. Begitu pun dengan pembelajaran Al-Qur'an yang ada di MTs Darul Falah

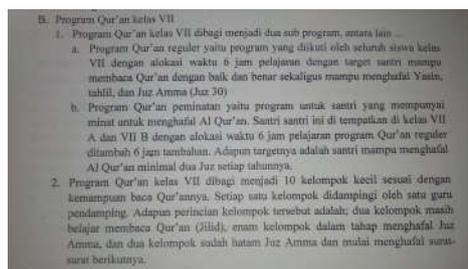
⁹² Wawancara dengan guru Al-Qur'an ibu Irna Masfiah pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:00 di ruang UKS

Bendiljati Kulon ini. Strategi guru dalam mengajar sangatlah diperlukan, terutama guna mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dihadapi oleh siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon ini.

Dalam pelaksanaannya, program Al-Qur'an di MTs Darul Falah ini dilakukan dengan pembagian kelompok sesuai dengan kemampuannya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan penanggung jawab program Al-Qur'an yaitu bapak Rofiq Daroini. Ketika peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan, "bagaimana pelaksanaan dari pembelajaran Al-Qur'an ini pak?". Beliau menjawab:

Pelaksanaannya itu pembelajarannya di bagi ke dalam tiga kelompok berdasarkan kemampuan, yaitu kelompok tahfidz, program Qur'an khusus dan program Qur'an regular. Untuk yang kelompok tahfidz itu pembelajarannya dilakukan setiap hari jam 07:00-10:00, kelompok ini terdiri dari siswa yang memang mereka lolos seleksi. Untuk program Qur'an khusus yaitu kelas 7A dan 7B yang memang Qur'annya sudah bagus dan peminatan, itu dilaksanakan setiap hari, satu pertemuan 2 jam pelajaran. Sedangkan untuk program Qur'an regular itu dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam satu minggu.⁹³

Pernyataan dari bapak Rofiq Daroini juga di dukung dengan hasil dokumentasi dari laporan program Al-Qur'an.



Gambar 4.2 Laporan program Al-Qur'an⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan penanggung jawab program Al-Qur'an bapak Rofiq Daroini pada tanggal 14 Desember 2018 pukul 08:40 di ruang kepala sekolah

⁹⁴ Dokumentasi: Laporan Program Al-Qur'an MTs Darul Falah pada tanggal 14 Januari 2019

Dalam hal ini, usaha yang dilakukan MTs Darul Falah dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan membedakan kelas program Al-Qur'an berdasarkan kemampuan siswa. Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an itu diarahkan ke kelas jilid, sedangkan yang sudah lancar diarahkan ke hafalan surat pendek. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rofiq Daroini selaku penanggung jawab program Al-Qur'an, ketika peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan, "apakah ada perbedaan pengajaran antara siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?". Beliau menjawab:

Ada mbak, bagi siswa yang sudah bisa lancar membaca Al-Qur'an itu diarahkan langsung untuk hafalan, dan bagi siswa yang belum bisa itu diarahkan untuk mulai belajar dari jilid. Itu untuk kelas tujuh sudah di olah seperti itu. Namun kesalahan untuk yang kelas delapan itu semuanya sama mbk, baik yang sudah bisa atau belum itu diarahkan untuk menghafal juz 'amma. Jadi kesalahan itu kita perbaiki sekarang di kelas tujuh ini.⁹⁵

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh ibu Irna Masfiah selaku guru Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

Iya mbak. Perbedaan itu terletak pada kelasnya, kan ada yang kelas jilid ataupun hafalan surat pendek. Sesuai kemampuannya.⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan penanggung jawab program Al-Qur'an bapak Rofiq Daroini pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 08:30 di ruang UKS

⁹⁶ Wawancara dengan guru Al-Qur'an ibu Irna Masfiah pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:00 di ruang UKS

Lalu bapak Agus Mukhlison yang juga guru Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon juga menyampaikan hal yang sama dengan ibu Irna Masfiah. Beliau mengatakan bahwa:

Iya, ada perbedaannya mbak, dalam pembelajaran Al-Qur'an ini siswa dibedakan kelasnya sesuai dengan kemampuannya membaca Al-Qur'an.⁹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa program Al-Qur'an di MTs Darul Falah senantiasa melakukan perbaikan. Dengan adanya pembelajaran jilid bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an tentunya akan lebih memudahkan mereka untuk belajar. Karena dengan masuk di kelas jilid mereka bisa belajar dari awal, sehingga kelak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Sedangkan strategi yang dilakukan guru di MTs Darul Falah untuk mengatasi kesulitan membaca Alquran siswa itu hampir sama. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Irna Masfiah ketika peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan "Bagaimana strategi ibu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an?". Beliau menjawab:

Yang saya lakukan ketika siswa masih kesulitan itu dengan mengulang-ngulang pelajaran yang sudah di ajarkan sampai mereka bisa mbak. Selain itu juga menunjuk siswa satu per satu untuk membaca secara bergantian.⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan guru Al-Qur'an bapak Agus Mukhlison pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:25 di ruang UKS

⁹⁸ Wawancara dengan guru Al-Qur'an ibu Irna Masfiah pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:00 di ruang UKS

Hal itu di dukung dengan dokumentasi pembelajaran Al-Qur'an ketika peneliti melakukan observasi di kelas VIII-C pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 07:45.



Gambar 4.3 Guru membaca siswa menirukan⁹⁹

Gambar 4.4 Siswa membaca satu-satu¹⁰⁰

Gambar di atas menunjukkan ketika ibu Irna membacakan ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang dan siswa diminta untuk menirukan secara berulang-ulang pula. Kemudian ibu Irna meminta siswa untuk membaca satu per satu secara bergantian.¹⁰¹

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh bapak Agus Mukhlison dengan lebih rinci, beliau mengatakan bahwa:

Kalau strategi saya itu dengan membaca secara berulang-ulang kemudian siswa menirukan. Kemudian saya tunjuk satu per satu untuk gantian membaca. Selain itu, biasanya siswa itu kan bingung membaca huruf yang bersambung, jadi saya tanya bacaan per hurufnya, setelah selesai kemudian saya suruh baca yang secara bersambung.¹⁰²

⁹⁹ Dokumentasi: Guru membaca siswa menirukan pada tanggal 14 Januari 2019

¹⁰⁰ Dokumentasi: Siswa membaca satu-satu pada tanggal 14 Januari 2019

¹⁰¹ Observasi, pada tanggal 14 Januari 2019 pukul 07:45 di kelas VIII-C

¹⁰² Wawancara dengan guru Al-Qur'an bapak Agus Mukhlison pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:25 di ruang UKS

Pendapat yang disampaikan oleh bapak Agus Mukhlishon di atas berdasarkan apa yang beliau lakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas jilid.



Gambar 4.5 Pembelajaran Al-Qur'an di kelas jilid¹⁰³

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari bapak Agus dan ibu Irna dapat diketahui bahwa dalam pengajarannya dengan menggunakan beberapa strategi klasikal baca simak dan klasikal individu. Klasikal baca simak yang dilakukan untuk melatih siswa agar membaca Al-Qur'an dengan berulang-ulang. Membaca Alquran dengan berulang-ulang ini diharapkan dapat memperlancar bacaan Al-Qur'an. Kemudian klasikal individu, yaitu guru menerangkan materi, kemudian dinilai prestasinya, dengan metode ini kesalahan baca yang dilakukan siswa langsung mendapat pembenaran dari pembimbing ketika siswa membaca satu per satu. Lalu menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, sebagaimana yang dilakukan oleh bapak Agus Mukhlishon ketika beliau bertanya kepada siswa di kelas jilid

¹⁰³ Dokumentasi: Pembelajaran Al-Qur'an di kelas jilid pada tanggal 14 Januari 2019

tentang bacaan per huruf kemudian setelah siswa menjawab, beliau meminta siswa untuk menggabungkan apa yang telah dibaca per huruf tersebut. Selain itu, dalam pembelajaran ini guru menggunakan metode ceramah karena dalam pembelajaran ini guru banyak menyampaikan materi secara verbal agar siswa dapat menguasai materi secara optimal, yakni bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Untuk menindaklanjuti pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon ini, maka diadakan evaluasi setiap khatam pembelajaran. Sebagaimana wawancara peneliti dengan penanggung jawab program Al-Qur'an bapak Rofiq Daroini. Ketika peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan, "bagaimana bentuk evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs ini?". beliau menjawab:

Diadakan *munaqasah* yang dilakukan setiap khatam pada kelas jilid mbak, kan biasanya yang kelas jilid itu dikhatamkan 2-3 kali, yang kemudian dari hasil *munaqasah* itu dituangkan dalam bentuk nilai. Dan bagi siswa yang sudah mampu melalui tes itu dapat melanjutkan ke jilid di atasnya, namun yang belum bisa itu mengulang jilid yang dipelajari saat ini mbak.¹⁰⁴

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh ibu Irna Masfiah selaku guru Al-Qur'an. Beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an disini itu kalau sudah habis jilid/ pembelajarannya, siswa itu di tes sesuai dengan halaman yang telah ditentukan.¹⁰⁵

Lalu pak Agus Mukhlison selaku guru Al-Qur'an yang lain juga menambahkan bahwa:

¹⁰⁴ Wawancara dengan penanggung jawab program Al-Qur'an bapak Rofiq Daroini pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 08:30 di ruang UKS

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru Al-Qur'an ibu Irna Masfiah pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:00 di ruang UKS

Bentuk evaluasinya itu dengan mengadakan tes pelajaran yang telah lewat mbak, kemudian bagi siswa yang belum bisa atau belum lancar itu mengulang.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Rofiq Daroini, ibu Irna Masfiah dan juga bapak Agus Mukhlison di atas dapat diketahui bahwa evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon dilakukan setiap khatam jilid bagi yang kelas jilid, dengan mengetes bacaan Al-Qur'an siswa sesuai halaman yang telah ditentukan. Kemudian hasil dari tes tersebut dituangkan dalam bentuk nilai. Dan bagi siswa yang sudah mampu dapat melanjutkan ke jilid di atasnya, sedangkan yang belum mampu dapat mengulangi jilid yang dipelajari saat ini. Begitu pun di kelas yang hafalan juz 'amma.

DAFTAR PENGELOMAN MATERI PROGRAM AL QUR'AN DI SEMESTER I
MTs DARUL FALAH
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	NAMA LENGKAP	KELAS	MATERI		NILAI
			JILID	BUKIT YANG DIHAFAL	
1	M. Rizkiyul Anam	7D	1V		75
2	M. Alimudin Husain F	7D	1V		70
3	Adnan Fahri Husain	7E	1V		85
4	S. Adhik I	7E	1V		85
5	Abdi Ahmad W	7E	1V		85
6	Abdi Ahmad M. Ridwan	7E	1V		65
7	M. Fadhil Hus F	7D	1V		75
8	M. Fathih Nisa	7D	1V		85
9	M. Rizkiyul Fathani	7E	1V		85
10	Triandri Hidayat	7C	1V		75
11	M. Husein	7C	1V		70
12	M. Saadiah	7D	1V		70
13	M. Husni H	7D	1V		70
14	Iman Supri S. A	7C	1V		85
15	Iman Hidayat Z	7	1V		85
16	Rizkiyul	7	1V		80
17	Najwa	7	1V		75
18	Nur Hafidha	7	1V		70
19	Rizkiyul	7	1V		85
20	Rizkiyul	7	1V		80
21	Rizkiyul	7	1V		65
22					
23					
24					
25					

Tulangagung, 14 Desember 2018
GURU PENGAMPU

Tanda tangan: 
Nama terang: Agus Mukhlison

Keterangan:
1. Nilai berdasarkan kemampuan baca Qur'an sesuai dengan materi yang disampaikan
2. Menyangkut nilai materi dari 60 s.d 85.

Gambar 4.6 Penilaian Akhir Semester dalam program Al-Qur'an

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru Al-Qur'an bapak Agus Mukhlison pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:25 di ruang UKS

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah tidak diterapkan pemberian *reward* maupun *punishment*. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Irna Masfiah, beliau mengatakan bahwa:

Kalau *reward* dan *punishment* itu tidak ada mbak. Jadi kami hanya mengajari siswa agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.¹⁰⁷

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Agus Mukhlison. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs ini tidak ada *reward* dan *punishment* mbak. Jadi saya hanya mengajari mereka sampai bisa.¹⁰⁸

Hal itu juga di dukung dengan hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas VIII A, yaitu Ana Muntaha Zulfa dengan pertanyaan “apakah ada *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Al-Qur'an?”.

Dia mengatakan bahwa:

Kalau pembelajaran Al-Qur'an di kelas saya itu tidak ada *reward* dan *punishmentnya* mbak. Jadi kami sekedar di ajari membaca Al-Qur'an aja sampai bisa.¹⁰⁹

Lalu Putri Zakiya Fuadinnisa selaku siswa kelas VIII-D juga menyampaikan hal sama dengan lebih singkat. Dia mengatakan bahwa:

Tidak ada *reward* dan *punishment* mbak. Yang terpenting kita diajari membaca Al-Qur'an agar bisa membaca dengan baik mbak.¹¹⁰

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru Al-Qur'an ibu Irna Masfiah pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:00 di ruang UKS

¹⁰⁸ Wawancara dengan guru Al-Qur'an bapak Agus Mukhlison pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:25 di ruang UKS

¹⁰⁹ Wawancara dengan siswa kelas VIII A Ana Muntaha Zulfa pada tanggal 14 Januari 2019 di depan kelas VIII A

¹¹⁰ Wawancara dengan siswa kelas VIII D Putri Zakiya Fuadinnisa pada tanggal 14 Januari 2019 di Musholla

Dari hasil wawancara peneliti dengan bu Irna, pak Agus, Ana dan juga Putri dapat ketahui bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah tidak diadakan *reward* ataupun *punishment*. Karena tugas guru disitu hanya mengajari siswa agar benar-benar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Karena dengan siswa menjadi bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, itu sudah merupakan suatu penghargaan yang sangat luar biasa bagi siswa maupun guru yang membimbing mereka. Terutama bagi siswa yang awal masuk MTs masih belajar dari nol, kemudian dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah ini dia menjadi bisa membaca dengan lancar seiring berjalannya waktu.

Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon ini sangatlah bermanfaat bagi siswa. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ana Muntaha Zulfa selaku siswa kelas VIII-A. Ketika peneliti mewawancarai dia dengan pertanyaan, ” bagaimana manfaat dari adanya pembelajaran Al-Qur'an di MTs ini? ”.

Dia menjawab:

Ya Alhamdulillah dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini, saya ada kemajuan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga saya dapat membaca Al-Qur'an lebih baik mbak.¹¹¹

Pernyataan ini juga di dukung oleh Eko Miswanto, siswa kelas

VIII-D. Dia mengatakan bahwa:

¹¹¹ Wawancara dengan siswa kelas VIII A Ana Muntaha Zulfa pada tanggal 14 Januari 2019 di depan kelas VIII A

Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an di sekolah kami, Ya lama-lama saya menjadi bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik lagi mbak.¹¹²

Kemudian Putri Zakiya Fuadinnisa, siswa kelas VIII-D yang lain juga menyampaikan hal yang sama. Dia mengatakan bahwa:

Alhamdulillah mbak. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini, sedikit demi sedikit saya menjadi bisa membaca Al-Qur'an mbak.¹¹³

Selain itu, hasil yang diperoleh dari adanya program Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon sangatlah baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak dan ibu guru dari tim Qur'an. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan, "bagaimana hasil yang diperoleh dari adanya pembelajaran Al-Qur'an di MTs ini?". Bapak Rofiq Daroini selaku penanggung jawab program Al-Qur'an menjawab:

Sampai saat ini Alhamdulillah merupakan suatu keuntungan bagi siswa yang masuk di MTs Darul Falah ini mbak. Siswa yang masih belum bisa membaca dari nol menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an. Terbukti dari siswa yang awal masuk berada di jilid 1 dalam satu semester ini kini sudah jilid 4, lalu siswa yang jilid 3 kini sudah jilid 5 dan siswa yang awal masuk jilid 5 kini sudah menginjak hafalan surat-surat pendek.¹¹⁴

¹¹² Wawancara dengan siswa kelas VIII D Eko Miswanto pada tanggal 14 Januari 2019 di Musholla

¹¹³ Wawancara dengan siswa kelas VIII D Putri Zakiya Fuadinnisa pada tanggal 14 Januari 2019 di Musholla

¹¹⁴ Wawancara dengan penanggung jawab program Al-Qur'an bapak Rofiq Daroini pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 08:30 di ruang UKS

Pendapat itu di dukung dengan apa yang disampaikan oleh ibu Irna Masfiah selaku guru Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Beliau mengatakan bahwa:

Hasilnya Alhamdulillah ya mbak, dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an ini siswa ada banyak kemajuan dalam membaca Al-Qur'an.¹¹⁵

Lalu bapak Agus Mukhlison yang juga merupakan salah satu guru Al-Qur'an di MTs darul Falah Bendiljati Kulon di MTs Darul Falah menambahkan bahwa:

Alhamdulillah dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an ini banyak kemajuan mbak. Mereka banyak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an lebih baik.¹¹⁶

Dengan begitu tujuan dari diadakannya program Al-Qur'an di MTs Darul Falah dan juga cita-cita dari Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah dapat terealisasikan, yaitu siswa lulusan MTs Darul Falah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga dapat bermanfaat di masyarakat. Karena siswa sendiri juga dapat merasakan bagaimana manfaat dari adanya pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon ini.

¹¹⁵ Wawancara dengan guru Al-Qur'an ibu Irna Masfiah pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:00 di ruang UKS

¹¹⁶ Wawancara dengan guru Alquran bapak Agus Mukhlison pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:25 di ruang UKS

3. Hambatan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar tidak semuanya dapat berjalan dengan lancar. Karena adakalanya sesuatu yang menjadi penghalang jalannya pembelajaran. Baik hambatan itu berasal dari siswa, maupun dalam program itu sendiri. Seperti halnya pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Irna Masfiyah selaku guru Al-Qur'an, ketika peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan, "bagaimana hambatan ibu dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa?".

Beliau menjawab:

Ketika diajar biasanya siswa itu mengantuk mbak, jadi mereka tidak memperhatikan penjelasan dari saya. Biasanya itu terjadi ketika saya menunjuk salah satu siswa untuk membaca, nah yang lainnya itu ramai sendiri atau tidur. Selain itu, mungkin mungkin untuk yang kelas delapan karena tidak ada minat mbak, karena kan dulu belum ada program Al-Qur'an, tapi sekarang Alhamdulillah sudah bisa dikendalikan.¹¹⁷

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh guru Al-Qur'an yang lain, yaitu bapak Agus Mukhlison, beliau mengatakan bahwa:

Biasanya siswa pas diajar itu mengantuk mbak, ada juga yang bermain sendiri sehingga tidak memperhatikan pelajaran. hal itu biasanya terjadi ketika saya menunjuk satu siswa membaca, maka siswa yang lain itu bicara sendiri.¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan guru Al-Qur'an ibu Irna Masfiyah pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:00 di ruang UKS

¹¹⁸ Wawancara dengan guru Al-Qur'an n bapak Agus Mukhlison pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:25 di ruang UKS

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari ibu Irna Masfiah dan bapak Agus Mukhlison dapat diketahui bahwa hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang beliau ampu itu dikarenakan faktor siswa itu sendiri, misalnya mereka tidak memperhatikan ketika di ajar yang disebabkan karena mengantuk ataupun faktor lainnya.

Hal itu juga diakui oleh siswa itu sendiri. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ana Muntaha Zulfa siswa kelas VIII-A ketika peneliti mewawancarai dia dengan pertanyaan, “apakah adek pernah tidak memperhatikan ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung?”. Ana menjawab:

Pernah mbak, kan biasanya pas di ajar itu merasa jenuh, selain itu bermain dengan teman-teman ketika sedang di suruh membaca satu per satu.¹¹⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh siswa lain. Yaitu Eko Miswanto salah satu siswa kelas VIII-D. Dia mengatakan bahwa:

Pernah mbak, kan biasanya pas pelajaran itu saya merasa lelah dan juga ngantuk. Kalau tidak begitu biasanya ya bermain dengan teman yang lain.¹²⁰

Lalu Putri Zakiya Fuadinnisa yang juga merupakan salah satu siswa kelas VIII-D juga mengatakan bahwa:

Pernah mbak, kan biasanya pas di ajar Alquran itu ngantuk. Selain itu juga kadang merasa lelah, dan juga berbincang dengan teman-teman.¹²¹

¹¹⁹ Wawancara dengan siswa kelas VIII A Ana Muntaha Zulfa pada tanggal 14 Januari 2019 di depan kelas VIII A

¹²⁰ Wawancara dengan siswa kelas VIII D Eko Miswanto pada tanggal 14 Januari 2019 di Musholla

Terkait hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Irna dan bapak Agus, sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari senin, tanggal 14 Januari 2019 pada saat itu penulis datang pagi-pagi untuk melihat pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah. Setelah sampai lokasi penelitian peneliti mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, peneliti mengamati bahwa Ketika siswa di tunjuk satu per satu untuk membaca Al-Qur'an, siswa yang lainnya pun ramai sendiri, ada yang berbicara dengan temannya, ada juga yang hanya menyangga kepala di bangku, yang kemungkinan siswa itu mengantuk. Sehingga guru menasehati para siswa yang tidak memperhatikan tersebut.¹²²



Gambar 4.7 Siswa bicara dengan temannya ketika salah satu siswa ditunjuk untuk membaca

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah berjalan dengan baik. Karena dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an itu siswa sangat terbantu untuk untuk

¹²¹ Wawancara dengan siswa kelas VIII D Putri Zakiya Fuadinnisa pada tanggal 14 Januari 2019 di Musholla

¹²² Observasi peneliti pada tanggal 14 Januari 2019

belajar Al-Qur'an lebih baik lagi. Meskipun terkadang adakalanya siswa tidak memperhatikan, namun guru tetap mengajari mereka dengan sungguh-sungguh.

Untuk mengatasi siswa yang tidak memperhatikan ketika pelajaran berlangsung itu, bu Irna dan bapak Agus memiliki cara yang berbeda. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Irna Masfiah, ketika peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan, “bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?”. Beliau mengatakan bahwa:

Guru harus aktif mbak, agar siswa itu tidak tidur. Biasanya kalau mereka tidur itu saya bangunkan atau temannya yang saya suruh untuk membangunkan.¹²³

Hampir sama dengan cara yang dilakukan oleh ibu Irna, pak Agus menyampaikan bahwa:

Ya biasanya kalau untuk mengatasi hal itu saya nasehati mereka agar memperhatikan mbak. Biasanya kalau siswa yang tidur itu ya dibangunkan. Kan biasanya kalau langsung saya yang membangunkan itu kan membuat siswa malu.¹²⁴

Meskipun dengan cara berbeda, tentunya tujuan bu Irna dan pak Agus sama, yaitu agar siswa memperhatikan pelajaran. Sehingga kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an perlahan dapat teratasi, dan mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

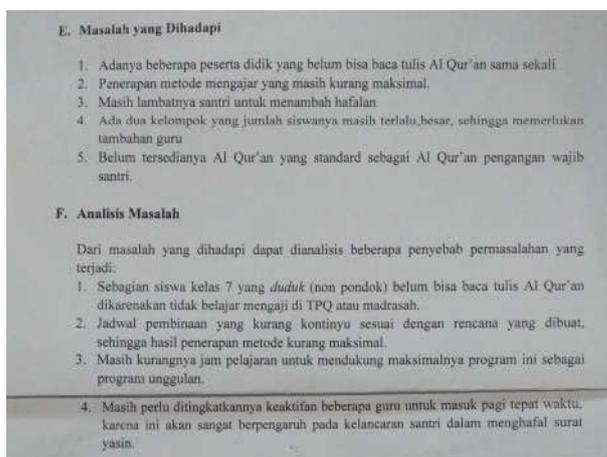
¹²³ Wawancara dengan guru Al-Qur'an ibu Irna Masfiah pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:00 di ruang UKS

¹²⁴ Wawancara dengan guru Al-Qur'an bapak Agus Mukhlison pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 09:25 di ruang UKS

Selain disebabkan oleh siswa itu sendiri, hambatan lain dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Rofiq Daroini selaku penanggung jawab program Al-Qur'an. Beliau mengatakan bahwa:

Hambatannya itu diantaranya: siswa tidak mengaji di TPQ, siswa yang memiliki IQ rendah itu sangat sulit diajari membaca Al-Qur'an, guru belum terlalu menguasai metode karena belum banyak pelatihan bagi guru, selain itu juga memaksa siswa yang belum bisa jilid dua misalnya, itu naik ke tingkat selanjutnya, karena jika kelompok belajar itu dipecah maka akan membutuhkan guru lagi.¹²⁵

Dari apa yang disampaikan oleh bapak Rofiq Daroini di atas diperkuat dengan dokumentasi dari laporan pelaksanaan program Al-Qur'an sebagai berikut:



Gambar 4.8 Laporan Program Al-Qur'an

Berdasarkan hasil dokumentasi dari data mengenai laporan program Al-Qur'an MTs Darul Falah masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi. Untuk mengatasi masalah/ hambatan yang dihadapi

¹²⁵ Wawancara dengan penanggung jawab program Al-Qur'an bapak Rofiq Daroini pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 08:30 di ruang UKS

dalam program Al-Qur'an di MTs Darul Falah, bapak Rofiq Daroini selaku penanggung jawab dari program Al-Qur'an menyampaikan bahwa:

Tentunya dengan memberi pelatihan terhadap guru dari tim Qur'an ini mbak. Selain itu, juga berusaha mengajari anak yang memiliki IQ rendah itu dengan telaten. Lalu untuk masalah kekurangan guru itu ya kami sedang mengusahakan untuk menambah guru untuk tim Qur'an yang memang ahli di bidangnya mbak. Dan yang pasti kita selalu berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam program Al-Qur'an ini mbak.¹²⁶

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari bapak Rofiq Daroini, bahwa dalam setiap masalah ataupun hambatan yang dihadapi tentu di upayakan bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Sehingga pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah tetap berjalan dengan baik. Karena dengan adanya program Al-Qur'an di MTs Darul Falah sangatlah membantu siswa untuk bisa belajar Al-Qur'an terutama bagi siswa yang tidak belajar Al-Qur'an di rumah maupun di TPQ. Sehingga mereka yang semula sama sekali tidak mengetahui huruf Al-Qur'an kini mereka mengalami kemajuan dengan bimbingan dari guru-guru yang memang ahli di bidang Al-Qur'an.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca

¹²⁶ Wawancara dengan penanggung jawab program Al-Qur'an bapak Rofiq Daroini pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 08:30 di ruang UKS

Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

1. Bentuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan sebagaimana berikut:

- a. Bentuk kesulitan yang dihadapi siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon dalam membaca Al-Qur'an diantaranya: belum mengenal huruf hijaiyah, belum mengetahui tajwid dan panjang pendek, serta belum mengetahui *waqaf* (tanda berhenti).
- b. Cara mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa yaitu dengan di tes satu per satu untuk membaca Al-Qur'an.
- c. Penyebab kesulitan siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon dalam membaca Al-Qur'an diantaranya: siswa tidak mengaji di TPQ, kurangnya dukungan dari orang tua untuk menyuruh anaknya belajar Al-Qur'an di TPQ dan juga pengaruh dari teman, serta ada beberapa siswa yang memang memiliki IQ rendah.

2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan sebagaimana berikut:

- a. Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah klasikal individu dan klasikal baca simak.
- b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Darul Falah antara lain: metode ceramah dan metode tanya jawab.
- c. Evaluasi dilakukan setelah khatam/selesai pembelajaran dengan melakukan tes yang kemudian dituangkan dalam bentuk nilai.
- d. Dalam pembelajaran Al-Qur'an ini tidak diadakan *reward* dan *punishment*.

3. Hambatan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat ditemukan sebagaimana berikut:

- a. Hambatan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas ialah disebabkan karena siswa tidak memperhatikan ketika di ajar dikarenakan lelah ataupun mengantuk, selain itu juga disebabkan karena kurangnya minat siswa untuk belajar Al-Qur'an.
- b. Solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan menasehati siswa ataupun guru harus lebih aktif dalam mengajari siswa.